

ABSTRAK

UNIVERSITAS ESA UNGGUL
FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SKRIPSI, SEPTEMBER 2011

AGUSTIN PURWATININGSIH

HUBUNGAN PEMAPARAN DEBU KAYU DAN FUNGSI PARU TENAGA KERJA DI PERUSAHAAN MEBEL “X” JAKARTA TIMUR

xi, VI bab, 53 halaman, 5 tabel, 3 lampiran

Penurunan fungsi paru adalah berkurangnya kemampuan fungsi paru sebagai alat pernafasan, yang salah satunya ditandai dengan penurunan persentase FVC (Force Vital Capacity). Hal ini dapat terjadi apabila tenaga kerja terpapar debu dalam konsentrasi yang tinggi dan dalam jangka waktu lama. Namun demikian penurunan fungsi paru juga dapat dipengaruhi oleh faktor – faktor lainnya seperti umur, masa kerja, kebiasaan merokok, status gizi, dan penggunaan alat pelindung diri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pemaparan kadar debu kayu dengan fungsi paru tenaga kerja di Perusahaan Mebel “X” Jakarta Timur. pemaparan debu kayu, diukur dengan menggunakan alat *Personal Dust Sampler* dan *Analytical Balance*. Fungsi paru tenaga kerja, diukur dengan menggunakan alat Spirometer. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi adalah seluruh tenaga kerja yang bekerja di Perusahaan Mebel “X” Jakarta Timur berjumlah 30 orang yang keseluruhannya dijadikan sampel (sampel jenuh). Umur responden berkisar antara 18 – 54 tahun sedangkan masa kerja responden berkisar antara 0 – 30 tahun. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji Korelasi Pearson Product Moment yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan pemaparan debu kayu dengan fungsi paru tenaga kerja. Hasil pengukuran pemaparan debu kayu di lingkungan kerja berkisar antara : $0,17 \text{ mg/m}^3$ – $4,32 \text{ mg/m}^3$, sedangkan pemeriksaan fungsi paru tenaga kerja yang menunjukkan fungsi paru tidak normal sebanyak 8 orang. Dari uji pearson didapat bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemaparan kadar debu kayu dengan fungsi paru tenaga kerja dengan nilai $r = -0,383(p < 0,05)$. Upaya penurunan pemaparan kadar debu kayu dengan menggunakan APD (masker) dilakukan untuk mengurangi laju penurunan fungsi paru tenaga kerja.

Daftar bacaan : 11 (1988 – 2010)